

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/ Subyek Penelitian

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui perhitungan statistik berupa uji statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Selain itu bab ini juga diuraikan pembahasan analisis data yang berkaitan dengan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer melalui survei kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan media kuesioner atau angket yang disebar kepada Mahasiswa Akuntansi di Lingkungan Yogyakarta. Proses pengumpulan data dimulai sejak awal bulan Februari hingga akhir bulan Maret dengan cara mendatangi responden secara langsung, atau memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner dengan cara meninggalkan kuesioner tersebut untuk waktu yang telah ditentukan.

Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi di Lingkungan Yogyakarta. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2018, peneliti berhasil menyebarkan 250 kuesioner. Setelah dilakukan pengolahan data terdapat 200 kuesioner yang dapat diolah sedangkan 20 kuesioner tidak dapat diolah karena responden tidak melengkapi kuesioner, kuesioner tidak sesuai kriteria, dan ada beberapa

kuesioner yang dititipkan kemudian tidak kembali sesuai waktu yang ditentukan.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengisian Kuesioner

No.	Dasar Klasifikasi	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	250	100%
2.	Kuesioner yang tidak kembali	30	12%
3.	Kuesioner yang tidak dapat diolah	20	8%
4.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	200	80%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

1. Analisis Karakteristik Responden

Pada bagian ini memaparkan data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif ini menggambarkan keadaan responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, universitas, dan angkatan. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi setiap karakteristik responden.

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasee
1	Laki-Laki	54	27%
2	Perempuan	146	73%
	Total	200	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diketahui bahwa responden yang banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 146 responden atau 73%. Sedangkan

responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 dengan presentase 27%.

b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah	Presentasee
1	19	4	2%
2	20	39	19,5%
3	21	122	61%
4	>21	35	17,5%
	Total	200	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan usia responden seperti yang disajikan pada Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang paling sedikit mengisi kuesioner adalah responden yang berusia 19 tahun, yaitu ada sebanyak 4 atau 2%, kemudian responden yang berusia di atas 21 tahun ada sebanyak 235 responden atau sebanyak 17,5% dari total responden. Sementara responden berusia 20 dan 21 tahun ada sebanyak 39 dan 122 responden atau 19,5% dan 61%.

c. Responden Berdasarkan Universitas

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Universitas

No	Universitas	Jumlah	Presentase
1	STIE YKPN	18	9%
2	UGM	14	7%
3	UII	16	8%
4	UMY	91	45,5%
5	UNY	28	14%
6	UPN	33	16,5%
	Total	200	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan universitas seperti disajikan pada Tabel 4.4 menjelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam mengisi kuesioner adalah responden yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu berjumlah 91 responden atau 45,5%. Selanjutnya diikuti dengan responden yang berasal dari Universitas Pembangunan Negeri sejumlah 33 orang atau 16,5%. Kemudian urutan ketiga adalah responden yang berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta yaitu sebanyak 28 atau 14%. Selanjutnya responden yang berasal dari STIE YKPN sejumlah 18 orang atau 9%, kemudian responden yang berasal dari Universitas Islam Indonesia sejumlah 16 orang atau 8%, dan yang terakhir responden yang berasal dari Universitas Gadjah Mada berjumlah 14 orang atau 7%.

d. Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Presentase
1	2013	2	1%
2	2014	164	82%
3	2015	32	16%
4	2016	2	1%
	Total	200	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan angkatan seperti disajikan pada Tabel 4.5. menjelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam mengisi kuesioner adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2014 yaitu berjumlah 164 orang responden atau 82%. Selanjutnya diikuti dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2015 yang berjumlah 32 orang atau

sebesar 16%. Kemudian urutan terakhir responden yang ikut berpartisipasi adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2013 dan 2016 masing-masing berjumlah 2 orang atau sebesar 1%.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dijelaskan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan perbandingan antara kisaran teoritis dan kisaran aktual. Kemudian pada kisaran aktual dijelaskan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari satu variabel dependen yaitu kepatuhan pajak. Dua variabel independen yaitu tanggung jawab moral dan kesadaran wajib pajak. Serta satu variabel moderasi yaitu sanksi pajak.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan software SPSS (*Statistical Product And Service Solutions*) versi 16 diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Total WB	200	6	30	18	8	30	20,84	4,378
Total SP	200	10	50	30	18	50	43,36	5,292
Total PK	200	10	50	30	10	50	30,64	7,487
Total NS	200	4	20	12	11	20	15,88	2,110
Total R	200	8	40	24	22	40	33,77	3,612

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.6 merupakan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki jumlah sampel sebanyak 200 sampel. Adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Variabel *Whistleblowing* (WB) memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ($20,84 > 18$). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki tingkat kepatuhan pajak yang tinggi. Selain itu variable ini memiliki standar deviasi sebesar 4,378 sedangkan nilai minimumnya sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 30.
- b. Variabel Sikap terhadap Perilaku (SP) memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ($43,36 > 30$). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki tingkat tanggung jawab moral yang tinggi. Selain itu variable ini memiliki standar deviasi sebesar 5,292 sedangkan nilai minimumnya sebesar 18, nilai maksimum sebesar 50.
- c. Variabel Persepsi Kendali (PK) memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ($30,64 > 30$). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki tingkat kesadaran membayar pajak yang tinggi. Selain itu variable ini memiliki standar deviasi sebesar 7,487 sedangkan nilai minimumnya sebesar 10, nilai maksimum sebesar 50.
- d. Variabel Norma Subyektif (NS) memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ($15,88 > 12$). Hal ini

mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki tingkat persepsi terhadap sanksi pajak yang tinggi. Selain itu variable ini memiliki standar deviasi sebesar 2,110 sedangkan nilai minimumnya sebesar 11, nilai maksimum sebesar 20.

- e. Variabel Religiusitas (R) memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ($33,77 > 24$). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki tingkat persepsi terhadap sanksi pajak yang tinggi. Selain itu variable ini memiliki standar deviasi sebesar 3,612 sedangkan nilai minimumnya sebesar 22, nilai maksimum sebesar 40.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Whistle-blowing	0,658	WB1	0.472	Valid
		WB3	0.817	Valid
		WB4	0.770	Valid
		WB5	0.467	Valid
		WB7	0.857	Valid
		WB8	0.830	Valid
Sikap Terhadap Perilaku	0,824	SP1	0.706	Valid
		SP2	0.757	Valid
		SP3	0.814	Valid
		SP4	0.688	Valid
		SP5	0.735	Valid
		SP6	0.748	Valid
		SP7	0.755	Valid
		SP8	0.813	Valid
		SP9	0.626	Valid
		SP10	0.727	Valid

Persepsi Kendali Perilaku	0,826	PK1	0.595	Valid
		PK2	0.730	Valid
		PK3	0.516	Valid
		PK4	0.678	Valid
		PK5	0.768	Valid
		PK6	0.741	Valid
		PK7	0.770	Valid
		PK8	0.638	Valid
		PK9	0.747	Valid
		PK10	0.767	Valid
Norma Subyektif	0,687	NS1	0.729	Valid
		NS2	0.614	Valid
		NS3	0.873	Valid
		NS4	0.846	Valid
Religiusitas	0,813	R1	0,533	Valid
		R2	0,505	Valid
		R3	0,460	Valid
		R4	0,543	Valid
		R5	0,820	Valid
		R6	0,637	Valid
		R7	0,751	Valid
		R8	0,753	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Hasil penelitian ini dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya ada pada objek yang diteliti. Hal ini dilihat dari nilai *KMO and Bartlett's Test* yang nilainya harus lebih besar dari 0,5 untuk dapat dikatakan valid dan nilai *loading factor* dari tabel *component matrix*. Apabila *component* pada masing-masing item menunjukkan hasil > dari 0,4 maka artinya item tersebut valid sedangkan apabila hasil menunjukkan < dari 0,4 maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 4.7 menyajikan ringkasan hasil uji validitas untuk semua variabel dalam penelitian. Berdasarkan penyajian dari tabel diatas, total skor untuk variabel *whistleblowing*, sikap terhadap perilaku, norma subyektif, persepsi kendali perilaku, dan religiusitas yang menunjukkan nilai $>$ dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel penelitian ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk memastikan sejauh mana pengujian atau pengukuran dari suatu penelitian tetap kosinsten setelah dilakukan pengujian berulang pada obyek dalam kondisi yang sama. Hasil penelitian ini dikatakan dapat diandalkan apabila memberikan hasil yang konsisten. Untuk melakukan uji reabilitas data, maka digunakan pengujian Cronbach's Alpha adapun kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha > 0,90$ maka dapat dikatakan reabilitas sempurna
- b. Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reabilitas tinggi
- c. Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reabilitas moderate
- d. Jika $\alpha < 0,50$ maka dapat dikatakan reabilitas rendah

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Whistleblowing</i>	0,745	Reliabilitas tinggi
Sikap Terhadap Perilaku	0,904	Reliabilitas sempurna
Pesepsi Kendali	0,881	Reliabilitas tinggi
Norma Subyektif	0,751	Reliabilitas tinggi
Religiusitas	0,777	Reliabilitas tinggi

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.8 menyajikan ringkasan hasil uji reliabilitas untuk semua variabel dalam penelitian. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan untuk pengukuran setiap variabel sudah reliabel. Berdasarkan penyajian dari tabel diatas, variabel yang memiliki reabilitas sempurna adalah Sikap terhadap Perilaku, sedangkan *Whistleblowing*, Persepsi Kendali Perilaku, Norma Subyektif, dan Religiusitas memiliki reliabilitas tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji dan mengetahui kelayakan pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang bias. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang wajib digunakan sebelum melakukan regresi. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji apakah variabel dependen atau variabel independen dalam penelitian memiliki data yang terdistribusi secara normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Instrumen Penelitian

<i>One Kolmogorov-smirnov</i>	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,599	Data Normal

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 4.9 mengenai uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai sig pada penelitian ini adalah 0,599 > nilai sig 0,05 yang artinya data berdistribusi normal pada uji Kolmogorov-Smirnov dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang wajib dilakukan sebelum menguji hipotesis. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria pengujian yaitu apabila $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, sebaliknya apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat asumsi bahwa model tersebut mengandung multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Sikap Terhadap Perilaku	0,631	1,585	Bebas Multikolinearitas
Norma Subyektif	0,910	1,099	Bebas Multikolinearitas
Persepsi Kendali Perilaku	0,973	1,028	Bebas Multikolinearitas
Religiusitas	0,670	1,492	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian tidak terdapat multikolinearitas karena memiliki nilai VIF < 10 , dan nilai tolerance $> 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Park. Uji ini dikembangkan oleh Park pada tahun 1966, pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka data terbebas dari heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai sig $< 0,05$ maka data terkena heteroskedastisitas dan tidak bisa dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Sikap Terhadap Perilaku	0,202	Bebas Heteroskedastisitas
Norma Subyektif	0,328	Bebas Heteroskedastisitas
Persepsi Kendali Perilaku	0,910	Bebas Heteroskedastisitas
Religiustias	0,670	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Pada Tabel 4.11 menerangkan ringkasan hasil uji heteroskedastisitas untuk pengujian Model Penelitian 1 menggunakan Uji Park. Berdasarkan Tabel 4.12. seluruh variabel memiliki nilai sig $> 0,05$ yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas,

sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif umumnya memiliki satu variabel independen. Analisis hasil penelitian dibantu dengan program SPSS versi 16.0. Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	7,436	3,563		.038
Total_SP	,417	,065	,504	.000
Total_PK	-,048	,037	-,082	,202
1 Total_NS	-,055	,137	-,026	,689
Total_R	-,069	,093	-,057	,457
a. Nilai sig Uji F 0,000				
b. Nilai <i>R Square</i> 0,231				

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.12 yang menunjukkan hasil regresi linear berganda untuk menguji hipotesis 1 sampai hipotesis 4, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{WB = 7,436 + 0,417 SP + e}$$

1. Uji Koefisien Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Kriteria hasil uji koefisien parsial (uji t) yaitu apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa hasil uji parsial (Uji-t) dapat dianalisis sebagai berikut:

Dapat dilihat pada Tabel 4.12 nilai sig untuk variabel Sikap terhadap Perilaku (SP) adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ artinya, Sikap Terhadap Perilaku berpengaruh terhadap tindakan melakukan *Whistleblowing*. Maka dapat ditarik suatu hasil bahwa **hipotesis 1 diterima**.

Dapat dilihat pada Tabel 4.12 nilai sig untuk variabel Norma Subyektif (NS) adalah sebesar 0,689 atau lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa $0,689 > 0,05$ artinya, Norma Subyektif tidak berpengaruh terhadap tindakan melakukan *Whistleblowing*. Maka dapat ditarik suatu hasil bahwa **hipotesis 2 ditolak**.

Dapat dilihat pada Tabel 4.12 nilai sig untuk variabel Persepsi Kendali Perilaku (PK) adalah sebesar 0,202 atau lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa $0,202 > 0,05$ artinya, Persepsi Kendali

Perilaku tidak berpengaruh terhadap melakukan tindakan *Whistleblowing*.

Maka dapat ditarik suatu hasil bahwa **hipotesis 3 ditolak**.

Dapat dilihat pada Tabel 4.12 nilai sig untuk variabel Religiusitas (R) adalah sebesar 0,457 atau lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa $0,457 > 0,05$ artinya, Religiusitas tidak berpengaruh terhadap melakukan tindakan *Whistleblowing*. Maka dapat ditarik suatu hasil bahwa **hipotesis 4 ditolak**.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adj. R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,481 ^a	,231	,216	3,877

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh pada tabel 4.13 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,216 yang menunjukkan bahwa 21,6% variabel niat melakukan tindakan *Whistleblowing* dapat dijelaskan oleh variabel sikap terhadap perilaku, norma subyektif, persepsi kendali perilaku, dan religiusitas. Sisanya sebesar 78,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Uji Koefisien Simultan (Uji-F)

Pada analisis regresi berganda dilakukan Uji F yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap

variabel dependen. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji dari Uji-F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	22,594	4	5,648	,982	,418 ^a
Residual	1121,646	195	5,752		
Total	1144,240	199			

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.14 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,418 > 0,05$ yang berarti bahwa sikap terhadap perilaku, norma subyektif, persepsi kendali perilaku, dan religiusitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku pada Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil tabel 4.12 atas pengujian regresi berganda terhadap hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig untuk hipotesis 1 (H_1) adalah sebesar 0,000. Hipotesis tersebut dapat dikatakan diterima apabila nilai sig $< 0,05$. Selain itu arah yang telah diprediksikan yaitu positif juga sama sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis 1 (H_1) diterima**. Artinya

adalah sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Uddin dan Gillet (2002) serta Carpenter dan Reimers (2005) yang menyatakan bahwa sikap kearah perilaku berpengaruh positif terhadap niat manajer untuk melakukan kecurangan. Selain itu pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Saud (2016) yang menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap niat *whistleblowing* internal. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan milik Handika dan Sudaryanti (2017) yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*.

Menurut Ajzen (2005) seseorang akan memiliki sifat yang positif terhadap responnya kepada suatu perilaku apabila suatu perilaku itu bertujuan yang positif. *Whistleblowing* merupakan perilaku yang positif yaitu melaporkan tindakan kecurangan yang berada di organisasi maupun di lingkungan tempat individu itu tinggal. Individu yang cenderung memiliki pemikiran akan suatu perilaku yang memiliki tujuan positif maka individu tersebut akan bersikap yang baik terhadap perilaku tersebut, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa akuntansi akan melakukan suatu perilaku maupun tindakan sesuai dengan kenyataan yang mereka lihat. Mereka yang melihat seseorang melakukan tindakan baik, maka mereka akan cenderung melakukannya juga, begitu juga sebaliknya. Jadi, mahasiswa akuntansi melihat seseorang melakukan tindakan

whistleblowing memiliki tujuan yang positif untuk mengungkap kecurangan yang ada di sekitar mereka.

2. Pengaruh Norma Subyektif pada Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil tabel 4.12 atas pengujian regresi berganda terhadap hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig untuk hipotesis 2 (H_2) adalah sebesar 0,689. Hipotesis tersebut dapat dikatakan diterima apabila nilai sig < 0,05. Selain itu arah yang telah diprediksikan yaitu negatif tidak sama sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis 2 (H_2) ditolak**. Artinya adalah norma subyektif tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Handika dan Sudaryanti (2017), Perdana, dkk (2018), dan Sulistomo (2012) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2017) yang menyatakan bahwa Norma Subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi perilaku *Whistleblower*. Selain itu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alifia (2018) yang juga menyatakan bahwa Norma Subyektif tidak berpengaruh terhadap niat *whistleblowing*.

Ketika orang-orang yang dijadikannya panutan tidak beranggapan bahwa *whistleblowing* itu adalah suatu hal yang benar, maka kemungkinan besar karyawan juga tidak akan melakukan *whistleblowing* (Alifia, 2018).

Seseorang cenderung akan melakukan sebuah tindakan yang memiliki dampak baik jika tindakan itu dilakukan oleh orang penting di dalam kehidupan mereka. Sebaliknya jika orang penting di dalam kehidupan mereka tidak melakukan tindakan itu, maka mereka cenderung akan menilai bahwa tindakan itu berdampak buruk. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa akuntansi menilai tindakan *whistleblowing* memiliki dampak buruk bagi mereka jika dilakukan. Orang-orang penting di kehidupan mereka seperti orang tua dan dosen tidak melakukan tindakan tersebut yang membuat mereka beranggapan bahwa tindakan itu tidak baik.

3. Pengaruh Persepsi Kendali Perilaku pada Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil tabel 4.12 atas pengujian regresi berganda terhadap hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig untuk hipotesis 3 (H_3) adalah sebesar 0,202. Hipotesis tersebut dapat dikatakan diterima apabila nilai sig $< 0,05$. Selain itu arah yang telah diprediksikan yaitu negatif tidak sama sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis 3 (H_3) ditolak**. Artinya adalah persepsi kendali perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.

Hasil penelitian ini senada dengan yang dilakukan Iskandar dan Saragih (2018) yang menyatakan bahwa persepsi kemampuan mengontrol perilaku (*perceived behavioral control*) tidak berpengaruh terhadap perilaku (*whistleblowing behavior*) para CPNS. Penelitian Lestari dan Yaya (2017) membuktikan bahwa *locus of control* internal tidak berpengaruh terhadap

niat melaksanakan tindakan *whistleblowing*. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Perdana, dkk. (2018) yang menunjukkan persepsi kontrol atas perilaku tidak berpengaruh terhadap *whistleblowing intention*.

Menurut Lestari dan Yaya (2018) individu beranggapan bahwa faktor eksternal berupa lingkungan lebih memengaruhi dalam pengendalian apa yang ada pada diri mereka daripada faktor internal yang berupa pengendalian dari diri mereka sendiri, sehingga keyakinan pengontrolan diri mereka sendiri sangat rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi masih memiliki pengontrolan diri yang sangat rendah. Mereka lebih terpengaruh dengan lingkungan di mana mereka tinggal dan bersosialisasi. Persepsi mereka tentang *whistleblowing* adalah suatu tindakan yang dapat merugikan diri mereka sendiri, namun apa yang mereka pikirkan itu akan berdampak sebaliknya pada lingkungan di sekitar mereka.

4. Pengaruh Religiusitas pada Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil tabel 4.13. atas pengujian regresi berganda terhadap hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig untuk hipotesis 4 (H₄) adalah sebesar 0,457. Hipotesis tersebut dapat dikatakan diterima apabila nilai sig < 0,05. Selain itu arah yang telah diprediksikan yaitu negatif tidak sama sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis 4 (H₄) ditolak**. Artinya adalah religiusitas tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.

Sebuah penelitian dengan variabel yang hampir sama dengan *whistleblowing* milik Wibowo (2016) yang membuktikan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian milik Pamungkas (2014) yang menyatakan bahwa Religiusitas berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian yang dilakukan Putri (2016) juga membuktikan bahwa tingkat religiusitas tidak berpengaruh niat individu untuk melaporkan kesalahan.

Tingkat religiusitas akan membuat individu memahami lebih dalam tentang ajaran agama yang mereka anut. Perintah dan larangan oleh Tuhan mereka telah dicantumkan di kitab suci mereka. Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung akan menaati semua perintah dari Tuhan-nya dan akan menjauhi semua larangan-Nya, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang berbeda. Mayoritas responden pada penelitian ini dinilai masih memiliki tingkat religiusitas yang rendah karena mereka belum memiliki keinginan untuk mengungkap kecurangan yang terjadi pada lingkungan mereka. Terlebih lagi, responden pada penelitian ini memiliki perbedaan agama yang mereka anut sehingga ajaran yang diterima pada setiap agam juga berbeda-beda.